

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

MAN 2 Model Banjarmasin berlokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang letaknya sekarang cukup jauh dari keramaian kota dan situasinya yang kondusif untuk menghindari polusi, kondisi seperti ini sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar bagi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; dan juga sebagai madrasah model (percontohan) di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Data yang didapatkan dari dokumen bagian tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, bahwa secara historis, madrasah ini cikal bakal dan mulanya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di

berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Tahun 1987 akhirnya bangunan tersebut direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, maka mengacu pada Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, bahwa MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, Pada tanggal 22 Nopember 2012, menetapkan MAN 2 Model Banjarmasin sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur hingga sampai saat ini secara berkesinambungan dan terus menerus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan dari MAN 2 Model, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kualitas pelayanan dan mutu pendidikan MAN 2 Model Banjarmasin secara kualitatif terlihat sangat baik dan maju secara signifikan, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin, dan hal itu juga terlihat secara kuantitatif dimana perkembangannya dapat dilihat secara signifikan dan terus meningkat hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non

akademik baik di dalam kota Banjarmasin sendiri maupun di luar kota dari tahun ke tahun.

2. Visi, Misi dan Nilai yang dikembangkan di MAN 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

c. Nilai yang di Kembangkan

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di madrasah, meliputi:

- 1) Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan.

- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Sederhana dan kreatif.

3. Monografi MAN 2 Model Banjarmasin

Monografi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin keterangannya secara rinci dan sistematis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II Monografi MAN 2 Model Banjarmasin

1.	Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Model
2.	NSM	: 311637202074
3.	Kode Kantor Unit	: 301945
4.	Alamat	: Jl. Pramuka Rt. 20 No. 28
5.	Kode Pos	: 70238
6.	Telpon	: 3258164 Fax.
7.	Kelurahan	: Sei Lulut
8.	Kecamatan	: Banjarmasin Timur
9.	Kota	: Banjarmasin
10.	Propinsi	: Kalimantan Selatan
11.	Alih Fungsi PGAN Menjadi MAN	: KMA. No. 64 Tahun 1990 Tanggal 25 April 1990
12.	Alih Fungsi Pgan Menjadi Man 2	: Kma. No. 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992
13.	Penetapan Selaku Model Kalimantan Selatan	: Sk Dirjen Binbaga Islam No. E.Iv/Pp.00.6/Kep/17.A/98
12.	Kepala Yang Pernah Menjabat	Drs. H. Mulkani (1985 – 1992) Drs. H. M. Haberi. B (1992 – 1998) Drs. H. Nurdin. U (1998 – 1999) Drs. H.M. Saberi Ismail (1999 – 2002) Drs. H.M. Haberi . B (2002 – 2004) Drs. H. Abdurrahman (2004 – 2010) Drs. H. Bakhruddin Noor (2010 - 2013) Dra. Halimatussa'diyah,M.Pd (2013 –2017) Drs. Riduansyah, M. Pd. (2017-sekarang)

4. Identitas MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun mengenai identitas MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 MODEL BANJARMASIN
- 2) Alamat
 - Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
 - Kelurahan : Sungai Lulut
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan
- 3) Nomor Telepon : (0511) 3258164 – 3272819
- 4) Fax : (0511) 32727819
 - Kode Pos : 70238
- 5) Status Madrasah : Negeri
- 6) SK. Akreditasi :
 - Nomor : A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
 - Tanggal : 25 Februari 2005
 - Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- 7) Nama Kepala Madrasah: Drs. Riduansyah, M.Pd
 - NIP : 19670203 199403 1 008

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sedangkan keadaan dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1	Magister S2	6	-	-	-	6	
2	Sarjana 1	45	10	2	1	58	
3	Sarjana Muda	-	1	-	-	1	
4	SLTA	3	4	3	12	22	
	Jumlah Seluruhnya	54	15	5	13	87	

6. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun data keadaan siswa sebagaimana yang peneliti dapatkan dari staf tata usaha MAN 2 Model Banjarmasin, terhitung pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa MAN 2 Model Banjarmasin dapat dilihat pada tabel Berikut ini

Tabel IV Data Keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2017.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	111	179	290
2.	XI	161	218	379

3.	XII	155	226	381
JUMLAH		427	423	1050

7. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran MAN 2 Model Banjarmasin

Sedangkan data sarana dan prasarana yang ada pada MAN 2 Model

Banjarmasin dapat dilihat pada keterangan tabel berikut ini:

Tabel V Data Sarana dan Prasarana

No	NAMA SARANA	JUMLAH	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	buah
2	Ruang Dewan Guru	1	buah
3	Ruang Tata Usaha	1	buah
4	Ruang Kelas	28	buah
5	Masjid	1	buah
6	Ruang Perpustakaan	1	buah
7	Lab. Bahasa	1	buah
8	Lab. Kimia	1	buah
9	Lab. Fisika	1	buah
10	Lab. Internet / TI	1	buah
11	Lab. Komputer	1	buah
12	Lab Keagamaan	1	buah
13	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1	buah
14	Ruang Workshop Ket. Tata Boga	1	buah
15	Ruang/Bengkel Ket. Elektronik	1	buah
16	Ruang/Bengkel Ket. Otomotif	1	buah
17	Ruang Baca	1	buah
18	Ruang Audio Visual	1	buah
19	Gedung PSBB	2	buah
20	Gedung Serba Guna / Aula	1	buah
21	Koperasi Guru/Siswa	1	buah
22	Kantin Madrasah	4	buah

23	Ruang OSIS	1	buah
24	Ruang PMR/UKS	1	buah
25	Ruang Pramuka	1	buah
26	Parkir Kendaraan Guru	1	buah
27	Parkir Kendaraan Siswa	3	buah
28	Gudang	1	buah
	Jumlah Total	61	

8. Kualitas kinerja guru MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja berada
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain
- e. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan berfikir proaktif.

9. Kualitas kinerja pegawai MAN 2 Model Banjarmasin.

- a. Selalu menampakkan seorang mukmin dan muslim dimana saja berada.

- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- e. Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
- f. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- g. Sabar dan akomodatif.
- h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi serta ikhlas.
- i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- j. Mengembangkan Husnuddzan dan menjauhkan Suudzdzan.

10. Karakteristik siswa MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Berakhlak karimah.
- b. Memiliki penampilan sebagai seorang muslim, yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan dan penuh percaya diri.
- c. Berdisiplin tinggi.
- d. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- e. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- f. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- h. Unggul dalam hal keilmuan.

11. Lulusan MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Kemantapan akidah dan kedalaman spritual.
- b. Keagungan akhlak atau moral.
- c. Keluasan ilmu pengetahuan.
- d. Siap berkompetensi dengan lulusan sekolah (SMU) lain.
- e. Mampu menjunjung tinggi nama baik almamater.

12. Kurikulum pada MAN 2 Model Banjarmasin

Kurikulum yang digunakan pada sistem pembelajaran MAN 2 Model Banjarmasin seluruhnya adalah menggunakan Kurikulum 2013.

13. Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Bidang pembimbingan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (jenis kegiatan: KSI, mengaji).
- b. Pembimbingan peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara (jenis kegiatan: paskibra, KIR, Polisi siswa).
- c. Pembimbingan pendidikan pendahuluan bela negara (jenis kegiatan: Pramuka)
- d. Pembimbingan pendidikan berorganisasi, politik dan kepemimpinan (OSIS) (jenis kegiatan: LDKS dan Jurnalistik).
- e. Pembimbingan peningkatan keterampilan dan kewiraswastaan (jenis kegiatan: koperasi, tataboga, tatabusana, komputer, elektronik, perikanan).
- f. Pembimbingan peningkatan keolahragaan (jenis kegiatan: bola voli, futsal, tenis meja, basket).

- g. Pembimbingan pengembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni (jenis kegiatan: teater, maulid habasyi, paduan suara/seni suara, drum corp, seni tari, musik panting).

B. Deskripsi Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

1. Sejarah Singkat Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

Adapun Ma'had At-Tanwir merupakan Program Unggulan MAN 2 Model Banjarmasin Ambisi dari MAN 2 Model Banjarmasin menjadi salah satu madrasah papan atas di level regional bahkan nasional bukan hanya sekedarwacana. Beberapa inovasi penting telah dilakukan dalam upaya mempromosikan MAN 2 Model sebagai salah satu madrasah unggulan di banua. Salah satu gerakan dan inovasi yang dilakukan di antaranya adalah inisiatif dan komitmen pengembangan sistem ma'had di madrasah.

MAN 2 Model Banjarmasin mengadopsi sistem asrama (*ma'had*) melalui program yang dinamakan *Ma'had At-Tanwir Boarding School* pada tahun ajaran 2015/2016. Hal ini merupakan salah satu terobosan penting dalam mewujudkan lulusan yang mempunyai penguasaan IPTEK dan IMTAQ secara seimbang.

Peresmian asrama Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model ditandai dengan pembukaan papan nama Ma'had dan penandatanganan prasasti oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Kalsel, Drs.H.Muhammad Tamrin, M. M.Pd didampingi Kepala MAN 2 Model, Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd, pada Syukuran Puncak Peringatan Hari Tahun

(HUT) MAN 2 Model, hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 bertepatan dengan tanggal 28 Rabi'ul Tsani 1436 H.

2. Visi dan Misi Ma'had At-Tanwir

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Visi dan Misi Ma'had At-Tanwir ini mendukung ketercapaiannya visi misi MAN 2 Model salah satunya menciptakan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia salah satu isi kandungan visi misi MAN 2 Model karena mahad ini tidak terlepas dengan MAN 2 Model maka dari itu adanya Ma'had untuk mendukung visi misi MAN 2 Model tapi dalam

bentuk lebih ril lagi, lebih banyaknya praktik karena anak-anak diawasi 24 jam.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Ma'had At-Tanwir

Tabel VI Data Tenaga Pendidikan di Ma'had At-Tanwir

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	NIP	Tugas
1.	Rahmad, S.Pd.I	Belawang, 8 Maret 1985	-	Pembina dan Pembimbing di Ma'had
2.	Taufikurrahman	Kandangan, 23 April 1979	197904232005011003	Pengawas Santri di luar Ma'had
3.	Rina Arisyanti	Banjarmasin, 10 April 1975	197504102005012013	Pengawas Santri di luar Ma'had

4. Biodata Siswa di Ma'had

Tabel VII Data Siswa di Ma'had At-Tanwir

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Kelas	Alamat
1.	Muhammad Latif Rahimi	Banjarmasin, 10 februari 2002	X Agama 1	Jl. Martapura lama Km 7,8 Komp Dalem Sakti, Blok B no 29
2.	Halim Mahfudz	Rantau, 01 Maret 2000	XII IKA 2	Jl. Citrawati Komp. Setia Kawan

3.	Ikhwan Farisqi	07 Maret 2000	XII IKA 1	Jl. Veteran km 5,5 Gg. Unsur Banjarmasin Sungai Lulut
4.	Ahmad Imam Qolby	Barito Kuala, 23 Agustus 2001	XI IKA 1	Jl. Pramuka Komp. Bina Lestari
5.	Ibnu Qosim	Kertak Hanyar, 18 Desember 2002	X IKA 2	Jl. Pramuka Komp. Bina Lestari
6.	Muhammad Yusuf Fadilah	Banjarmasin, 13 Juli 2002	X MIPA 2	Jl. R katong Rt. 17 Rw. 3 kelumpang Hilir. Kabupaten kotabaru
7.	Ahmad Zaki Munawar	Banjarmasin, 05 Februari 2002	X IKA 1	TrasKalimantan, Perumahan griya permata, handil bakti
8.	M. Iman Riqullah	Barabai, 9 April 2002	X MIPA 3	Jl. Keramat manjang, Barabai
9.	Renaldy Syaputra	Banjarmasin, 24 Oktober 2002	X Agama 2	Jl. Pramuka km. 6 Komp. Melati indah VI. No 03
10.	Muhammad Jamalluddin noor	Banjarmasin, 29 oktober 2001	XI IIS 2	Jl. Mahligai indah Komplek mahligai indah No. 47
11.	Adrian Nafandi	Banjarmasin, 19 Januari 2002	X Agama 1	Jl. Mahligai Indah Komp Mahligai indah No. 40
12.	Muhammad Khalid Zaki	Barambai, 22 Januari 2000	XII MIPA 3	Jl. Transkalimantan, komp. Persada Raya 1, jalur 3, Rt. 21, No. 39

13.	Muhammad Iqbal Ramadhan	Banjarmasin, 23 Desember 1999	XII MIPA 2	Jl. Jahri Saleh, Komp. Pandan Arum No.1 Rt. 24
14.	Muhammad Fitri	Banjarmasin, 22 Februari	XII IKA 2	Jl. Geriliya Komp. Graha Mahatama Raya II No.3

5. Jadwal Kegiatan Siswa di Ma'had At-Tanwir

Tabel VIII Data Jadwal Kegiatan Siswa di Ma'had At-Tanwir

Jadwal Pelajaran Ma'had At – Tanwir							
Senin		Selasa		Rabu		Kamis	
Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
Riyadus Shalihin / Targhib Wa Tarhib	Setelah Sholat Subuh	Riyadus Shalihin / Targhib Wa Tarhib	Setelah Sholat Subuh	Riyadus Shalihin / Targhib Wa Tarhib	Setelah Sholat Subuh	Riyadus Shalihin / Targhib Wa Tarhib	Setelah Sholat Subuh
Ta'limul Muta'alim	Setelah Ashar	Fathul Majid	Setelah Ashar	Tahfidz	Setelah Maghrib	Tasrif	Setelah Ashar
Al – Adzkar	Setelah Ashar	Jawahirul Kalamiyah	Setelah Ashar	Latihan Bahasa	Setelah Isya	Tahfidz	Setelah Maghrib
Tahfidz	Setelah Maghrib	Tahfidz	Setelah Maghrib	Tafsir Jalalain	Setelah Latihan Bahasa	Latihan Bahasa	Setelah Isya

Latihan Bahasa	Setelah Isya	Latihan Bahasa	Setelah Isya			Tafsir Jalalain	Setelah Latihan Bahasa
Tafsir Jalalain	Setelah Latihan Bahasa	Tafsir Jalalain	Setelah Latihan Bahasa				
Belajar Masing-Masing							
Jum'at		Sabtu		Minggu			
Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan		
Riyadus Shalihiin	Setelah Sholat Subuh	Riyadus Shalihiin	Setelah Sholat Subuh	Riyadus Shalihiin	Setelah Subuh		
Nahu	Setelah Ashar	Sittin Masalah	Setelah Ashar	Olahraga	Setelah Belajar		
Mukhtasir Jiddan	Setelah Ashar	Sabilal Muhtadin	Setelah Ashar	Taysir	Setelah Dzuhur		
Tahfidz	Setelah Maghrib	Tahfidz	Setelah Maghrib	Muhadarah	Setelah Ashar		
Latihan Bahasa	Setelah Isya	Tafsir Jalalain	Setelah Makan				
Tafsir Jalalain	Setelah Latihan Bahasa						
Belajar Masing-Masing							

6. Sarana dan Prasarana Ma'had At-Tanwir

Tabel IX Data Sarana dan Prasarana di Ma'had At-Tanwir

No	NAMA SARANA	JUMLAH	
1	Ruang Kamar Pembimbing	1	Buah
2	Ruang Kamar Siswa	3	Buah
3	Ruang Tamu	1	Buah
4	Ruang Belajar	2	Buah
5	Kamar Mandi	8	Buah
6	Masjid	1	Buah
7	WC	6	Buah
8	Dipan	21	Buah
9	AC	4	Buah
10	Kipas Angin	6	Buah
11	Lemari Siswa	21	Buah
12	Lemari Buku	2	Buah
	Jumlah Total	76	Buah

C. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Maka dapat disajikan data tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.

Setelah seluruh data terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin pada guru

pembimbing Ma'had At-Tanwir, dan Siswa Ma'had At-Tanwir. Penelitian ini penulis lakukan mulai 15 Januari - 15 Maret 2018.

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

a. Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin memiliki visi misi yang sesuai dengan visi misi sekolah. Dengan visi misi yaitu membentuk generasi peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi, menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat, menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, mampu bersaing di dunia Internasional, menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat, mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan, menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik. Dalam Pembelajaran di Ma'had ini guru pembimbing mengikuti visi misi sekolah karena Ma'had tersebut tidak dapat terpisahkan dari sekolah itu yang dalam artian visi misi tersebut mengarahkan siswa agar dapat beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang salah satu isi kandungan visi misi MAN 2 Model karena mahad ini tidak terlepas dengan MAN 2 Model maka dari itu adanya Ma'had untuk mendukung visi misi MAN 2

Model tapi dalam bentuk lebih ril lagi, lebih banyaknya praktik karena anak-anak diawasi 24 jam.

Berdasarkan hasil wawancara guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir ini pada tanggal 23 Febuari 2018 dengan Bapak Rahmad menurut beliau :

Pendidikan Akhlak itu akhlak bagian dari keimanan seorang muslim jelas tujuan menjadi pribadi yang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah menjalankan perintah Allah.

Jadi pendidikan akhlak tersebut sangatlah penting bagi semua manusia termasuk para pendidik dan siswa. Usaha yang dilakukan pembimbing di Ma'had dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak yang bagus yang Islami, kami berikan pengertian kepada anak-anak berupa bimbingan dan berupa pengajaran kepada anak tentang apa yang dikehendaki dalam Islam akhlak yang bagaimana seorang muslim berakhlak. Jadi pertama yang dilakukan memberikan pengertian, memberi tau kepada siswa dan mengajarkan kepada siswa setelah itu kami pribadi karena berada dilingkungan sekaligus yang langsung berinteraksi dengan anak-anak kami berusaha untuk mencontohkan sendiri apa yang kita ajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi penulis pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin dalam memberikan pembelajaran pendidikan akhlak ini dengan cara memberikan keteladanan, seperti berpakaian yang rapi sopan, tepat waktu, memberikan kedisiplinan kepada siswa agar siswa lebih bisa menghargai waktu mengisi kekosongan waktu dengan beribadah kepada Allah Swt, memberikan pembiasaan selalu mengucapkan salam jika ingin

masuk ruangan, tegur sapa dengan guru maupun teman, berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada guru, orangtua, dan kepada siapapun, dan bersalaman mencium tangan ketika bertemu dengan guru jika bertemu, memberikan hukuman kepada siswa jika berbuat yang melanggar peraturan dengan hukum yang sesuai dengan kesalahan dan hukuman yang mendidik kepada siswa agar lebih taat beribadah kepada Allah Swt, dan memberikan nasehat selalu kepada siswa agar tetap selalu beribadah, menghargai waktu, berakhlak yang baik kepada siapapun.

Dari hasil wawancara dengan siswa tentang pembelajaran pendidikan akhlak dari guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin kata mereka bahwa :

Beliau sudah mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada siswa tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dikerjakan, seperti halnya diajarkan agar selalu bisa menghargai waktu tidak terbuang sia-sia, kepada orangtua dan guru selalu sopan santun, mengamalkan sunnah-sunnah rasul, salat lima waktu tidak bolong-bolong lagi.

b. Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan wawancara dan observasi bimbingan keagamaan yang dilakukan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin biasanya kebanyakan kegiatan kami disini adalah:

Belajar untuk memberi tahukan tentang macam-macam pendidikan akhlak maka dari itu banyak kitab-kitab kami ajarkan berkaitan dengan akhlak dan fiqih, kami juga berusaha mengkondisikan siswa itu agar faham apa yang mereka kerjakan itu adalah dalam bentuk ibadah jadi pengkondisian siswa dalam ibadah inilah yang kami lakukan, setelah habis magrib kami biasanya siswa itu belajar Tahfidz (menghafal Al-Qur'an), setelah itu berusaha habis salat itu biasa kami berusaha mengkondisikan bagaimana siswa itu mereka punya wiridan supaya ada muncul kesadaran mereka tentang hal itu, kami motivasi

siswa mereka jika ada yang salah kami betulkan tentu tanpa ada harus memaksakan dalam artian tanpa kita harus menjas dia salah tapi kita biasanya beritaukan dia salah dan membenarkan hal-hal yang dianggap salah agar benar.

Kebiasaan sehari-hari aktivitas yang dilakukan sehari-hari, siswa mulai dibiasakan bangun subuh mandiri mereka habis salat subuh sedikit diwajibkan mereka tetap dihimbau tetap melaksanakan qobliah subuh kemudian salat subuh, dan kami kondisikan mereka untuk wiridan biasanya setelah itu diajarkan hadis, hadis ini kan macam-macam isinya ada fiqih sampai jam 7 setelah jam 7 kita kondisikan mereka untuk salat israk ditutup dengan salat itu, pulang ke asrama tentu antara jam 7 karena mereka masuk sekolah jam 7.25 waktunya sekitar 25 menit, disitu kita mau mendidik untuk menghargai waktu, jadi ketika ke ma'had siswa sudah siap semuanya berpakaian kemudian makan jam 7.25 siswa akan berangkat minimal jam 7.30 siswa sudah berangkat kesekolah, dengan sedikit waktu itu tapi mereka terbiasa untuk menghargai waktunya, ada anak siswa kosong itu menurut kami akan justru mendidik anak membuang-buang waktu, jika terbiasa siswa membuang-buang waktu jadilah kebiasaan orang-orang yang menyia-yiakan waktu, jika orang yang menyia-yiakan waktu itu identik dengan orang-orang yang mengganggur dengan orang-orang yang tidak jelas kalau menyia-yiakan waktu itu, tapi kalau seorang muslimkan diajarkan untuk setiap waktu itu bagaimana nilainya dengan ibadah itu baru pagi anak sekolah sampai jam 3, jam 3 pulang ke Ma'had istirahat mereka sambil makan siang, nanti sholat ashar hampir setengah jam bedanya dengan waktu istirahat itu pun kami kondisikan lagi mereka untuk tetap salat berjama'ah karena meskipun capek sekolah seharian tapi mereka dipompa lagi supaya tetap artinya ibadah adalah nomer satu mereka akan tetap ke masjid salat jama'ah biasanya setelah salat ashar mereka ada yang muraja'ah sampai waktu-waktu tertentu sambung belajar jam 6, jam 6 istirahat lagi sampai waktunya salat magrib, setelah itu sholat magrib mereka dikondisikan untuk membaca Qur'an dan menghafal sampai salat Isya dan setelah salat isya dikondisikan lagi belajar sampai jam 9 aktivitas yang padat seperti itu meskipun terlihat padat dan sangat menyibukkan tapi bagi kami itu efektif untuk supaya siswa ini menghargai waktunya, akan makin siswa banyak aktifitas Insya Allah dia makin menurun kecendrungan siswa untuk melakukan hal yang menyimpang kenapa karena mereka banyak melakukan aktivitas berarti dia banyak berinteraksi dengan orang, dengan kondisi siswa terbimbing aktivitas, siswa terbimbing maka Insya Allah itu yang kita harapkan mereka tetap punya akhlak baik.

Karena pendidikan akhlak bukan cuma berhubungan dengan akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan lainnya. Pendidikan akhlak juga

berhubungan dengan Allah. Dengan adanya bimbingan keagamaan siswa di ajarkan untuk berakhlak yang terpuji kepada Allah. Contoh dari akhlak kepada Allah ialah adab dalam beribadah kepada Allah seperti salat, berdoa, membaca Al-Qur'an.

c. Metode Yang Digunakan

Dari hasil wawancara kepada guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin ada berbagai metode yang mereka gunakan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa agar sesuai dengan misi yang ada di Ma'had, karena metode sangat penting dalam pembelajaran. Metode yang digunakan untuk mendidik siswa diantaranya:

1) Metode Keteladanan

Mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa tidak dapat hanya dengan memberikan pelajaran semata, sebab pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Implementasi pendidikan akhlak kepada siswa perlu menggunakan metode keteladanan, karena metode keteladanan adalah salah satu metode yang sangat ampuh dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa, karena pemberian keteladanan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa.

Memberikan keteladanan atau memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat mengikuti, karena keteladanan adalah sarana penting dalam membentuk akhlak seseorang apabila orang yang diikutinya memiliki teladan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin beliau mengatakan:

Memberikan contoh keteladanan kepada siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik seperti selalu melakukan ibadah salat lima waktu, mejalankan sunnah rasul, sopan santun kepada guru, orangtua dan teman-temannya dan selalu bisa menghargai waktu (membagi waktu).

2) Metode Pembiasaan

Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik dan berbuat jahat. Jika ia hidup dengan pendidikan dan lingkungan yang baik, kemungkinan besar ia akan tumbuh berkembang di atas kebaikan imam yang tulus dan di atas akhlak yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin pembiasaan yang biasanya diterapkan kepada siswa ialah :

Membiasakan siswa untuk sholat lima waktu berjama'ah di masjid, membiasakan siswa untuk melakukan salat sunnat, membiasakan siswa untuk menghargai waktu bisa membagi waktu agar mengerjakan hal yang bermanfaat dan membiasakan sopan satun kepada guru, orangtua, dan teman-temannya.

Dan hasil observasi yang penulis lakukan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin dapat diketahui bahwa :

Pembiasaan pada siswa yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada setiap hari siswa di Ma'had di biasakan untuk

salat lima waktu berjama'ah dimasjid, setelah salat magrib di biasakan untuk Tahfiz, disaat waktu luang kosong dibiasakan untuk belajar, di biasakan mengerjakan hal yang sunnat-sunnat seperti salat sunnat, dan dibiasakan juga untuk bersikap sopan kepada guru, orangtua dan teman-temannya.

3) Metode Hukuman

Pemberian hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan, ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin beliau mengatakan :

Menggunakan metode hukuman yang diterapkan untuk siswa yang melanggar peraturan biasanya hukuman yang diberikan kepada siswa mengarahkan kepada siswa untuk beribadah biasanya hukumannya membaca Al-Qur'an, selama ini siswa seperti itu kita pernah menerima anak yang sehari disini kemudian berhenti, ada yang satu minggu disini kemudian berhenti, kemudian ada juga yang beberapa bulan disini dan satu semester disini kemudian berhenti, faktor yang saya liat itu adalah sepertinya dia kesulitan beradaptasi dengan kegiatan yang ada disini, jika sudah seperti itu biasanya orangtua yang ada kasusnya yang seperti itu anaknya menerima saja, berartikan motivasi anaknya itu kurang tinggi, kalo saja siswa nya yang berhenti orangtuanya tidak menghendaki insya Allah bisa. Tapi, kalau sudah kemauan siswanya kemudian juga orangtuanya kami sebagai guru jua apa boleh buat.

4) Metode Nasehat

Selain metode keteladanan beliau juga menggunakan metode nasehat dalam memberikan pembelajaran pendidikan akhlak karena di

dalam Al-Qur'an secara eksplisit (tegas) menggunakan nasehat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Dengan nasehat dan kalimat-kalimat yang baik yang disampaikan kepada siswa dapat mengarahkannya kepada perbuatan baik. Metode nasehat juga menimbulkan kesadaran kepada siswa agar mau melaksanakan ajaran yang telah diperintahkan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin beliau mengatakan:

Memberikan nasehat itu biasanya memang ada orang-orang tertentu yang biasanya saya anggap siswa bermasalah saya ajak bicara, tapi cara umum biasanya karena buku yang kami ajarkan itu banyak mengandung akhlak jadi kalau yang hampir dapat dikatakan bahwasanya yang diajarkan itulah nasehat, jadi bukan dalam nasehat saat-saat tertentu saja artinya memang apa yang kami kerjakan itu adalah bentuk penanaman untuk mengembangkan karakter akhlak kepada siswa itu.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

a. Faktor Pembimbing

1) Latar Belakang Pendidikan

Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru tersebut, dikarenakan latar belakang guru ini juga berperan penting terhadap upaya pengimplementasian pendidikan akhlak pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin bahwa :

Latar belakang guru mempunyai pendidikan S1 sarjana Pendidikan Islam di IAIN Antasari Banjarmasin. Latar belakang pendidikan beliau sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang.

2) Pengalaman Mengajar

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin. Dikarenakan pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pengimplementasian pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin bahwa :

Pengalaman mulai mengajar di MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2008, Pekerjaan beliau di MAN 2 Model Banjarmasin sebagai Guru honor Ilmu Kalam, sastra Arab, bahasa Arab, Mudir Ma'had At-Tanwir, Guru Ma'had At-Tanwir, pengurus Masjid Adz-Dzikra, jadi dapat diperkirakan bahwa pengalaman mengajar para guru tersebut dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena mereka saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, diantaranya minta siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa yang mengimplementasikan pendidikan akhlak di Ma'had At-Tanwir ini memanglah sudah baik dikatakan beliau :

Terutama dalam hal pendidikan akhlak kepada Allah yang mereka lakukan seperti mengerjakan ibadah salat lima waktu berjama'ah, salat sunnat, dan Tahfiz. Tapi dalam hal ini juga kadang ada anak yang memang terlihat ketika siswanya itu mereka pulang kerumah dan terbiasa dengan konsisi dirumah yang berbeda dengan kondisi Ma'had kemudian siswanya kurang kemauan untuk menjalankan ibadah seperti biasanya karena telah terpengaruhi dengan keadaan dirumah yang tidak sama dengan keadaan di Ma'had yang disiplin dalam beribadah. kemudian kadang-kadang mereka pulang kami tidak tau dirumahnya seperti apa, biasanya mereka datang ke Ma'had itu merasakan ketika anak itu pulang dari rumah ada sedikit misalnya belajarnya agak kondisinya kurang semangat lagi.

c. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas

Faktor sarana prasarana dan Fasilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan pendidikan dan pelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana dan fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana prasarana dan fasilitas yang memadai atau yang berkecukupan maka sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala apabila sarana prasarana dan fasilitasnya tidak ada atau tidak mencukupi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin bahwa :

Saran prasarana dan fasilitas yang ada dimiliki sudah memadai, walaupun masjid tempat mereka beribadah berbeda tempat dengan

Ma'had At-Tawir, dan biasanya siswa berjalan untuk pergi ke masjid tapi semangat siswa untuk tetap beribadah tidak runtuh.

d. Faktor Lingkungan

Letak gedung Ma'Had At-Tanwir dengan keadaan lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhi terhadap pengimplementasikan pendidikan akhlak. Dari hasil observasi bahwa keadaan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin cukup mendukung terhadap pengimplementasikan pendidikan akhlak. Lingkungan bersih dan asri, ada beberapa pepohonan yang tumbuh disekitar Ma'had yang memberikan efek lumayan sejuk, rindang dan agak sedikit panas. Keadaan Ma'had ini terletak dibelakang sekolah MAN 2 Model Banjarmasin, tetapi masih dalam satu lingkungan sekolah.

Dari Hasil wawancara kepada guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir faktor lingkungan dalam pengimplementasian pendidikan akhlak ini yaitu :

Ada faktor penghambat lingkungan yang mempengaruhinya karena di Ma'had ini lingkungan yang tertutup mereka akan berinteraksi dengan orang luar dengan teman-temannya, ketika mereka berinteraksi disekolah itu kami menganggap itu tanggung jawab sekolah dari jam sekolah itu, otomatis kami sulit memantaunya, akan hal itu kami sebagai guru pembimbing jika ada berada disekolah maka kami anggap tanggung jawab sekolah tapi jika waktu masuk ke Ma'had maka masuk dalam tanggung jawab kami sebagai guru pembimbing. faktor pendukung setelah diberikan penerapan pendidikan akhlaknya, alhamdulillah yang saya liat ada kemandirian dalam ibadah, ada kesadaran dalam ilmu pengetahuan, ada kesadaran dalam menggunakan waktu, kemudian mereka berinteraksi dengan masyarakatnya dan lingkungannya itu lebih santun dalam artian dan bisa beradaptasi, kami ada kabar bahwasanya anaknya setelah masuk Ma'had itu kemudian berubah dalam pengakuan oleh orang tua, kami juga tidak faham karena efek mereka berada di Ma'had ini atau tidak, tapi ini pengakuan yang pernah kami dengar sendiri, jadi sudah terbiasa dirumah di didik di Ma'had.

D. Analisis Data

Dari data yang telah dikemukakan pada penyajian data yang terdahulu kiranya sudah tergambar tentang permasalahan implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin, maka penulis melakukan analisis. Data-data yang telah disajikan itu dianalisis secara kualitatif, yaitu variabel yang lainnya untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

a. Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa terutama siswa di Ma'had At-Tanwir ini sangat baik, karena siswa di Ma'had At-Tanwir ini, siswa yang di pantau 24 jam oleh guru disekolah saat mereka disekolah dan di pantau oleh guru pembimbing di Ma'had saat mereka berada di Ma'had, oleh karena itu pendidikan akhlak yang diberikan kepada mereka lebih istimewa karena selain belajar disekolah mereka juga belajar di Ma'had apa lagi mereka mempelajari kitab-kitab salah satunya seperti kitab Hadis Riyadus Shalihin/Targhib Wa Tarhib, kitab Akhlak Ta'limul Muta'allim, dan banyak lagi. Selain itu mereka juga diajarkan agar selalu berperilaku baik dan bagaimana menjauhi perilaku yang tidak baik, agar ia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat disekitarnya.

Seperti dilihat dari penyajian data di atas pembelajaran pendidikan akhlak di Ma'had At-Tanwir guru pembimbing Ma'had At-Tanwir di sana sudah mengetahui dengan baik tentang pendidikan akhlak dan sudah banyak memberikan usaha-usaha untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa.

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa, sehingga menjadi manusia yang berperilaku baik. Pembentukan perilaku ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Dengan adanya pengetahuan dan kemauan guru agama Islam dan usaha guru dalam memberikan pelajaran pendidikan akhlak yang baik mereka dapat mengajarkan pendidikan akhlak kepada siswa dengan baik pula, walaupun terbatas dengan jam pelajaran dan kemampuan serta cara siswa dalam memahaminya.

b. Bimbingan Kegamaan

Bimbingan keagamaan adalah pemberian tuntunan terhadap individu atau siswa agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai dapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan data yang penulis temukan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin sudah mengadakan bimbingan keagamaan seperti salat lima waktu selalu berjama'ah, Tahfiz, selalu belajar kitab-kitab setiap selesai sholat seperti waktu subuh, ashar, magrib dan isya terkecuali setelah salat

dzhur dan mengisi kekosongan waktu dengan hal yang bermanfaat (bisa menghargai waktu) dengan membawa wirid an dan membaca Al-Qur'an.

Semua bimbingan keagamaan tersebut bertujuan agar siswa dapat menjadi manusia yang berperilaku baik atau berakhlak baik bukan cuma dengan manusia dan dilingkungan tetapi juga dengan Allah Swt. yang telah menciptakannya.

Salat adalah ibadah yang diwajibkan oleh Allah untuk dikerjakan oleh manusia, membaca Al-Qur'an adalah keharusan bagi seorang muslim karena Al-Qur'an adalah kalam Allah, kegiatan ceramah Agama untuk memperdalam ilmu agama yang kita miliki agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam beriman, beribadah, dan berperilaku, dan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an sangat baik dan perlu untuk dilakukan oleh muslim, karena menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an hukumnya sunnah.

Kegiatan bimbingan keagamaan di Ma'had At-Tanwir berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah dijadwalkan oleh guru-gurunya. Sedangkan tanggapan siswa tentang bimbingan keagamaan yang ada disekolah juga sudah baik.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh Allah, dimaksudkan sebagai gambaran kondisi hubungan manusia dengan Allah. Akhlak terhadap Allah dapat juga diartikan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya.¹

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*...., h. 149.

c. Metode yang Digunakan

1) Metode Keteladanan

Pendidikan merupakan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tidak tanduknya, dan tata santunya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil, dan spritual diketahui atau tidak diketahui. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, jadi seorang guru harus bisa memberikan keteladan atau contoh ucapan, perilaku dan perbuatan yang baik kepada siswa agar dia dapat menirunya.

Guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin memberikan keteladanan kepada siswa dengan mencontohkan hal-hal yang baik yaitu guru sering memberikan keteladanan kepada siswa-siswa, seperti masuk ruangan mengucapkan salam, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada guru, orang tua dan teman-temannya, bisa menghargai waktu mengisinya dengan beribadah kepada Allah Swt.

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode yang sangat ampuh dalam menanamkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didik, sebab keteladanan dapat menumbuhkan rasa cinta dalam diri anak didik sehingga penyampaian-penyampaian guru akan mudah mereka terima.

Mendidik dengan keteladanan adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya, seperti yang diteladankan Rasulullah SAW dalam kehidupannya.²

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa. Baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

Metode pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dalam proses pembiasaan.

Berdasarkan penyajian data metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir adalah saling tolong menolong, saling menasehati, memberi salam, hormat kepada guru, dan taat peraturan, pembiasaan salat lima waktu berjama'ah, Tahfiz Qur'an setiap magrib, belajar kitab-kitab setelah selesai salat kecuali setelah salat dzuhur, membiasakan selalu bisa menghargai waktu bisa membagi waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, bersalaman mencium tangan guru ketika bertemu di dalam ataupun diluar ruangan Ma'had.

² Asikin Nor, dkk, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN Antarasari Press, 2013), Cet, Ke-1, h. 307-309.

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama Islam.³

3) Metode Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan.

Dilihat dari penyajian data metode hukuman di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin adalah menurut guru di Ma'had At-Tanwir bahwa hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat, peringatan dan teguran dari guru. Dan menurut guru Ma'had At-Tanwir adalah metode hukuman yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, apabila siswa melanggar peraturan biasanya guru memberikan hukuman itu yang berkaitan dengan ibadah dan bersifat mendidik, seperti dihukum untuk membaca Al-Qur'an agar hukuman tersebut juga memberikan efek agar anak itu tetap selalu beribadah. Tapi hampir tidak ada hukuman kepada siswa karena mereka selalu mematuhi peraturan dan jika adapun hukuman tersebut berbentuk ibadah.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 125.

Pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.⁴

4) Metode Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa. Karena nasehat merupakan metode yang influentif (dapat mendorong) terhadap proses pendidikan anak. Metode ini dapat menumbuhkan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak didik pada hakekat sesuatu dan dapat mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

Guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin memberikan nasehat kepada siswa ketika pembelajaran kitab-kitab setelah salat, biasanya didalam beliau menyampaikan pelajaran beliau menyelipkan nasehat-nasehat kepada siswa. Nasehat yang diberikan bisa berupa apa saja, baik dalam masalah beribadah, bagaimana cara melakukan ibadah dengan baik, berbuat baik dengan guru, orang tua, dan teman, serta bagaimana cara bersikap bertingkah laku yang baik atau memiliki akhlak yang baik kepada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, h. 130

Metode nasehat merupakan metode yang influentif terhadap proses pendidikan anak. Metode ini dapat menumbuhkan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak didik pada hakikat sesuatu dan dapat mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak mulia.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin

a. Faktor Pembimbing

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang pendidik atau pengajar sudah sewajarnya memberikan pendidikan disekolah. Baik berupa pengajaran, bimbingan, mampu pengawasan terhadap peserta didiknya, tentunya dalam memberikan pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan profesinya karena “guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya”.⁵

1) Latar belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru sangat menentukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin memiliki latar belakang

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar...*, h.126.

pendidikan sarjana yaitu latar pendidikan terakhir yaitu S1 di IAIN Antasari Banjarmasin.

Latar belakang pendidikan guru sangat mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada siswa, karena berlatar belakang sesuai dengan pendidikan Agama.

Dari sini dapat dipercaya bahwa mereka memiliki kesadaran dan kedudukan yang tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada siswa, meskipun tugas mereka disamping mengajar juga dituntut untuk mendidik akhlak siswa ke arah yang lebih baik.

2) Pengalaman Mengajar

Dari penyajian data, guru Pembimbing di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin memiliki pengalaman belajar berkisar antara 10 tahun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa beliau sudah mampu mengimplementasi dan mendidik siswa menjadi siswa yang berakhlak yang baik.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan penyajian data bahwa kemauan siswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses mereka dalam beribadah mereka khusyu dalam beribadah, seperti salat maupun saat Tahfiz Qur'an, jika proses pembelajar kitab berlangsung mereka sangat antusias dalam belajar sangat bersemangat karena mereka merasa ilmu agama itu sangatlah penting.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Mereka dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi pembelajaran.⁶

c. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa keberadaan sarana prasarana dan fasilitas sangat mendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada siswa dengan adanya masjid, yaitu tempat untuk siswa di Ma'had bisa beribadah dengan baik, seperti salat berjama'ah, belajar kitab-kitab, maupun Tahfiz Qur'an, secara umum prasaran dan fasilitas di Ma'had At-Tanwir sudah cukup memadai.

Sarana prasarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sarana prasarana dan fasilitas adalah merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali bagi kelangsungan pendidikan di sekolah. Karena terjadinya kegiatan pembelajaran di sekolah ditunjang sarana prasarana dan fasilitas yang cukup dan memadai serta dapat dipengaruhi sesuai dengan bidang studi masing-masing.⁷

d. Faktor Lingkungan

Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah di Ma'had At-Tanwir ini memiliki lingkungan yang bersih dan lumayan asri dengan adanya sedikit tanaman dan pepohonan di depan halaman. Walaupun letak Ma'had tersebut

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 51.

⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodin, *Perencanaan Pengajaran...*, h. 64.

berada dibelakang sekolah MAN 2 Model Banjarmasin tetapi proses pembelajaran di sana tetap telaksana dengan baik.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa selama hidup peserta didik tidak bisa mengindari diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar peserta didik.⁸

⁸ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 143.